

## Penerapan Media Pop Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek

*The Implementation of Pop-Up Media to Improve Short Story Writing Skills*

Syamzah Ayuningrum

STKIP Kusuma Negara Jakarta

[Syamzah\\_ayuningrum@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:Syamzah_ayuningrum@stkipkusumanegara.ac.id)

Rekam jejak: Diunggah: 14 Maret 2023 Direvisi: 2 April 2023 Diterima: 16 April 2023 Terbit: 30 April 2023

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada rendahnya kemampuan menulis cerita pendek di kelas IV, SD Islam PB Soedirman . Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui media *pop up*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi waktu penelitian berlangsung 2 bulan dari bulan April sampai bulan Mei 2022. Subjek pada penelitian ini berjumlah 32 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui test, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa yang signifikan pada kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas pada hasil pembelajaran diperoleh pada Pra Siklus = 66,56 Siklus I = 74,68, dan Siklus II = 82,34. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Pop Up* pada proses pembelajaran menulis cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

**Kata Kunci:** Menulis cerita pendek, media *Pop Up*

### Abstract

*The problem in this study focuses on the low ability to write short stories in class VI, SD Islam PB Soedirman. The research objective is to improve the ability to write short stories through pop up media. The method used is a qualitative method with a classroom action research approach. This research includes 2 cycles where each cycle includes 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The research time lasted 2 months from April to May 2022. The research subjects consisted of 32 students, while data was collected through tests, interviews, observation and documentation. The results of the research showed that there was a significant increase in students' ability to write short stories in class IV. This is evidenced by the class average on learning outcomes obtained in Pre-Cycle = 66.56, Cycle I = 74.68, and Cycle II = 82.34. This study concluded that using Pop Up media in the learning process of writing short stories can improve students' writing skills.*

*Keywords: Writing short stories, Pop Up*

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa khususnya menulis sangatlah penting dalam proses belajar pada tingkat sekolah dasar. Karena kemampuan menulis dapat dijadikan tolak ukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran lain. Dengan keterampilan menulis agar siswa dapat dengan mudah dalam berbagai proses pembelajaran. Karena dalam kegiatan pembelajaran dikelas siswa tidak lepas dari kegiatan menulis. Kemampuan menulis terdapat pada kurikulum 2013 yaitu pada K.D 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 2 Februari 2022 dengan guru kelas IV SD Islam PB Soedirman, diperoleh bahwa dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia materi kemampuan menulis cerita masih rendah. Hal ini dibuktikan pada hasil oservasi dan wawancara. Dari 32 siswa, 21 siswa atau 65,62% siswa mendapat nilai di bawah KKM 75 hanya sebanyak 11 siswa atau 34,37 % yang memenuhi KKM 75, salah satu penyebab kurangnya kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Ketika proses pembelajaran guru kelas hanya menggunakan sumber belajar buku paket saja. Siswa hanya membaca cerita pendek dan mengamati gambar yang ada dalam buku paket tersebut. Setelah siswa membaca dan mengamati gambar, guru meminta salah satu siswa maju ke depan kelas dan siswa yang lain menyimak, setelah itu guru meminta siswa untuk menuliskan kembali cerita yang telah dibaca

menggunakan bahasa sendiri. Oleh karena itu siswa menjadi jenuh dan kurang fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa berbicara dengan teman sebangku dan kurang memperhatikan pembelajaran dan memperhatikan gurunya. kurangnya media yang lebih mendukung dan membuat siswa kurang tertarik untuk memerhatikan guru pada materi menulis cerita pendek sehingga kemampuan menulis cerita pendek siswa tidak maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin memberi solusi yaitu dengan menggunakan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis cerita pendek. Media pembelajaran yang akan digunakan ialah media *Pop Up*. Media *Pop Up* adalah media yang berupa sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak dan timbul berisi gambar dengan yang dikemas dalam bentuk yang menarik.

Penggunaan media *pop up* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, apa yang siswa amati di dalam media *pop up* ke dalam bentuk cerita pendek. Siswa dapat merangkai cerita yang ada di media *pop up* menjadi bentuk kalimat sehingga menghasilkan cerita pendek yang baik. Selain itu, media *pop up* juga bisa dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan aktif dan semangat.

Kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, seperti persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif. Hammil dkk, menemukan bahwa kemampuan menulis berhubungan erat dengan kemampuan membaca. Hal ini disebabkan oleh persyaratan yang dibutuhkan dalam kemampuan menulis juga dibutuhkan dalam kemampuan membaca (Jamaris, 2014:155).

Kemampuan dalam membedakan bentuk berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menentukan tanda baca, kemampuan dalam menggunakan huruf besar dan huruf kecil. Kemampuan menulis selanjutnya berhubungan erat dengan kemampuan mengarang, yaitu kemampuan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Menurut Mastini (2016:55) yang berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaianya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan. Pengarang menulis sebuah karya sastra karena tertarik dan mendapatkan ide dari lingkungan sekitar dari cerita yang pernah mereka alami atau mereka dengar, kemudian dijadikan sebuah inspirasi untuk sebuah karya sastra (Syahputra, 2022:2) Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis memiliki arti yang sangat penting, yaitu: 1) menulis dalam arti mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis; 2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan.

Menurut alwasilah (2010:17) menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan semantik lalu didata dengan aturan sintaksis, kemudian digelar tatanan sistem tulisan.

Definisi cerita pendek yang lebih kompleks diungkapkan oleh Jingga bahwa cerita pendek merupakan cerita yang mengisahkan sebagian kecil aspek dalam kehidupan manusia yang diceritakan secara terpusat pada tokoh dan kejadian yang menjadi pokok cerita.

Hendy dalam Kusmayadi (2017:30) menyatakan bahwa cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa yang isinya merupakan

kisah pendek yang mengandung kesan tunggal. Kependekan sebuah cerpen bukan karena bentuknya yang lebih pendek dari novel, melainkan karena aspek masalahnya. Sedangkan Aminuddin menjelaskan bahwa cerpen merupakan kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerpen merupakan jenis prosa yang menceritakan kehidupan dan perwatakan tokoh tetapi lebih padat dari novel. Karangan berbentuk cerpen biasanya tidak lebih dari 10.000 kata.

Cerpen merupakan prosa fiksi yang menceritakan suatu peristiwa istimewa yang dialami oleh tokoh utamanya. Bila dibandingkan dengan novel, cerpen dianggap lebih sederhana karena alur (jalan cerita) yang disajikan tidak harus lengkap. Pengarang mungkin memulai ceritanya dari klimaks sampai penyelesaian atau dari pemaparan sampai klimaks saja. Cerpen berisi penyajian kisah yang singkat atau pendek dan umumnya mengenai kehidupan sehari-hari.

a) Hal-hal yang menarik dalam cerpen

Cerpen banyak disukai oleh pembaca. Hal ini dikarenakan, selain bentuknya yang singkat, permansalahannya sederhana dan isinya selalu aktual seperti yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. jadi, hal-hal yang menarik dalam cerpen berkaitan dengan bentuk, tema, dan sisinya. Oleh karena itu, dapat pula dikatakan bahwa hal-hal menarik dalam cerpen dapat dilihat dari unsur intrinsiknya.

b) Unsur-unsur cerpen

Unsur intrinsik cerpen dapat menjadi hal-hal menarik dalam cerpen tersebut. Unsur

intrinsik cerpen meliputi: tema, alur, sudut pandang, tokoh serta penokohan, latar, amanat, dan gaya bahasa. Sekilas tentang unsur-unsur tersebut akan dijelaskan berikut ini.

#### (1) Tema Cerpen

Tema merupakan pokok cerita atau ide pokok yang mendasari cerita. Tema cerpen umumnya berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini membuat sebuah cerpen menarik untuk dibaca. Jadi, hal yang menarik dalam sebuah cerpen juga dapat dikaji dari temanya. Selanjutnya, alur merupakan rangkaian peristiwa dalam cerpen tersebut. Alur disusun dengan menarik sehingga dapat menimbulkan dapat dibedakan menjadi alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

#### (2) Sudut Pandang Cerpen

Sudut pandang dalam cerpen berkaitan dengan cara menulis cerpen menyampaikan karyanya. Apakah ia menjadi tokoh yang masuk dalam cerpennya dan menggunakan kata ganti orang pertama, atau dia menjadi pengamat di luar cerpen dengan menggunakan kata ganti dengan orang ketiga.

#### (3) Tokoh dan Penokohan Cerpen

Tokoh dan penokohan merupakan dua hal yang sangat menarik. Sebuah cerpen umumnya mengandung pelaku atau tokoh. Tokoh tersebut dapat bersifat baik ataupun jahat. Karakter tokoh, baik ataupun jahat dapat dilukiskan dengan penokohan. Jadi, penokohan berfungsi membedakan tokoh yang satu dengan lainnya. Unsur tokoh dan penokohan dapat menjadi hal yang menarik dalam cerpen. Hal ini dikarenakan umumnya unsur tersebut sangat menarik perhatian pembaca.

#### (4) Latar Cerpen

Latar atau setting cerpen tidak hanya berkaitan dengan tempat di mana peristiwa dalam cerpen terjadi, juga berkaitan dengan

waktu dan suasana. Jadi, unsur latar menggambarkan setting yang mendasari peristiwa dalam cerpen tersebut secara keseluruhan.

#### (5) Alur Cerpen

Rangkaian peristiwa dalam cerpen dinamakan alur cerpen. Alur cerpen dibedakan menjadi tiga, yaitu alur maju, alur mundur, alur campuran. Alur maju maksudnya, cerpen tersebut merangkai peristiwa demi peristiwa dari peristiwa lampau maju ke peristiwa kini. Sementara itu, alur mundur maksudnya, peristiwa disajikan dari peristiwa masa kini mundur ke peristiwa masa lampau. Alur campuran artinya menggunakan alur maju dan alur mundur.

#### (6) Amanat Cerpen

Sebuah cerpen tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga membawa pesan moral. Pesan tersebut dinamakan pesan amanat. Amanat dalam sebuah cerpen menjadi suatu hal yang sangat menarik karena menjadikan cerpen lebih bermanfaat. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan penulis cerpen juga dapat dipandang sebagai hal yang menarik. Hal ini dikarenakan gaya bahasa tiap penulis tidaklah sama. Setiap penulis tentunya memiliki kekhasan masing-masing.

Berdasarkan beberapa paparan di atas maka dapat disintesis, kemampuan menulis cerita pendek adalah suatu kegiatan proses pembelajaran menulis dengan menuangkan ide atau gagasan menggunakan bahasa yang diungkapkan secara tertulis yang mengisahkan permasalahan kehidupan melalui proses pengalaman dan pengetahuan secara ringkas sehingga menjalin suatu cerita pendek.

Adapun indikatornya adalah: (a) Menentukan tema atau topik cerita pendek sesuai gambar media *pop up*, (b) Menyusun karangan cerita pendek dengan menggunakan bahasa yang diungkapkan secara tertulis,

Menulis cerita pendek sesuai dengan media *pop up* yang diamati. “*Pop up*” sendiri menurut Eris (2016:2), buku “*pop up*” merupakan sebuah buku pada saat dibuka dapat menampilkan unsur 3 dimensi atau timbul dan bergerak. “*Pop Up* merupakan jenis buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka” menurut Febrianto dan Muhamad F. M. Jadi, *Pop Up Book* merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong yang membentuk lapisan tiga dimensi yang dapat pula digerakkan sehingga tidak membosankan pembacanya.

Menurut Lizuka dkk, Mahadzir dan Li *Pop Up* adalah bentuk menarik dari seni kertas yang membentuk struktur tiga dimensi saat dibuka dan struktur

Penerapan media *pop up* perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Adapun langkah-langkah penggunaan media *Pop-up* dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Guru mempersiapkan dan menata ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar; b) Guru akan menjelaskan tentang isi dalam media *pop up*; c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang materi melalui media *pop up*; d) Guru membuka media *Pop Up* dan menunjukkan gambar-gambarnya; e) Siswa diminta mengamati gambar yang ada di media *pop up*, selanjutnya siswa menulis cerita pendek sesuai gambar yang siswa amati di media *pop up* tersebut.

Berdasarkan beberapa paparan diatas maka dapat disintesis, bahwa *pop up* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu *pop up* memiliki tampilan gambar yang indah. Media *pop up* cocok digunakan sebagai alat peraga di SD. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* akan jauh lebih menyenangkan, karena tampilan *pop up* yang menarik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa melalui media *pop up*.

Menurut sanjaya (2019: 70), secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metodologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan.

Daur ulang dalam Penelitian Tindakan Kelas diawali dengan perencanaan (*Planing*), Penerapan tindakan (*Action*), mengobservasi, mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observacion and Evaluation*), melakukan refleksi (*Reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan), dalam penelitian ini menggunakan dua siklus.

Langkah-langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu observasi awal atau melakukan pra penelitian awal berupa pra tindakan, untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menulis siswa dan mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti melalui observasi langsung. Berdasarkan hasil asesmen awal, peneliti melakukan penyusunan perencanaan tindakan secara umum, dimana dilakukan secara bersiklus. Hal ini dimaksudkan agar peningkatan capaian siklus dapat diketahui secara jelas.

Adapun penyusunan rancangan peneliti sebagai berikut: 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 2) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian; 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan; 4) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Sumber data pada penelitian ini adalah Siswa kelas IV SD Islam PB Soesirman yang berjumlah 32 siswa, terdiri 11 siswa lak-laki dan 21 siswa perempuan, sumber data yang nantinya akan diperoleh yaitu berupa hasil proses belajar mengajar, mengenai masing-masing kemampuan menulis siswa. Selain itu sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Guru (kolaborator) kelas IV Islam PB Soedirman, data yang diperoleh melalui wawancara terhadap guru, dan juga apakah guru sudah menggunakan media yang cocok saat proses pembelajaran. Hasilnya akan dicatat dalam sebuah catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari tes ( praktik menulis cerita pendek ), observasi, dokumentasi, wawancara, catatan lapangan. Sedangkan analisis data kualitatif yang lazim digunakan adalah mengikuti teknik Miles dan Huberman , yaitu dengan tiga

tahapan utama, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan yang diperoleh melalui triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pra Tindakan

Hasil temuan observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa dapat didefinisikan sebagai berikut: a. Pola pembelajaran masih terpusat pada guru; b. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, Guru hanya menggunakan buku paket saja; c. Siswa kurang memperhatikan dan terlihat asyik sendiri; d. Siswa masih takut untuk bertanya kepada guru; e. Ketuntasan belajar siswa belum tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra siklus, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Oleh sebab itu peneliti mengadakan penelitian dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dan disetiap akhir pertemuan siswa diberikan tugas untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan menulis siswa. Alokasi waktu dalam tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit, apabila dalam siklus yang ditentukan masih belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Pelaksanaan dalam 1 siklus tersebut melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, baik yang konsisten dengan hasil maupun yang kontra. Kemungkinan tindaklanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini.

Tabel 4.1 Hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa pratindakan sebelum menggunakan media *Pop Up*

Nilai Rata-rata	66,56
Siswa Tuntas	11 34,37%
Siswa Tidak Tuntas	21 65,62%
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50

Dari tabel di atas dapat dijelaskan yaitu dari 32 siswa hanya 11 siswa atau 34,37 % siswa yang tuntas dan sebanyak 21 siswa atau 65,62 % siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 66,56. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan pada temuan observasi awal disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Isam PB Soedirman 1 adalah kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Berdasarkan kondisi di atas, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa, supaya aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk merencanakan beberapa cara sebagai perbaikan proses belajar, diantaranya sebagai berikut : a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; b. Menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan; c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk turut aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu guru perlu menerapkan media pembelajaran yang tepat sehingga kemampuan menulis cerita pendek

siswa dapat meningkat. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas salah satunya adalah media *Pop Up*.

## 2. Deskripsi Tindakan

### a. Siklus 1

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka peneliti membuat langkah-langkah kinerja yang terdapat pada perencanaan sebagai berikut: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang (RPP), (2) menyiapkan media yang digunakan berupa Media *Pop up*, (3) menyiapkan alat yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data seperti, catatan lapangan dan lembar pedoman observasi dan alat dokumentasi menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan atau *action* pada siklus satu ada dua pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru memberikan apersepsi, pada sesi awal terlihat siswa cukup antusias untuk mendengarkan, namun selanjutnya mayoritas siswa melakukan aktivitasnya masing-masing, seperti mengobrol dengan teman sebangku, ada juga yang memainkan alat tulis.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru, dan terlihat ada perubahan aktivitas belajar walaupun kecil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respons siswa yang antusias untuk mendengarkan penjelasan guru tentang media *Pop Up* dan siswa mulai tertarik melihat media *Pop Up* yang dibuka oleh guru, namun sebagian siswa masih belum memberikan respons yang baik. Sampai akhir proses pembelajaran ada beberapa siswa yang bertanya tentang media *Pop Up*, sepertinya siswa penasaran melihat media *Pop Up*. Dari hasil observasi siswa dan guru bisa dilihat dilampiran.

**Tabel 4.2 Hasil tes siswa siklus I setelah menggunakan media Pop Up**

Nilai Rata-rata	74,68
Siswa Tuntas	19 59,37%
Siswa Tidak Tuntas	13 40,62%
Nilai Tertinggi	100
Nilai terendah	50

Analisis hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa siklus I tentang meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV Islam PB Soediman dalam materi menulis cerita pendek melalui media Pop Up, bisa dilihat pada tabel diatas.

Dapat dijelaskan hasil tes siklus I : 19 siswa atau 59,37 % siswa tuntas dan 13 siswa atau 40,62 % siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 74,86 %. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, terdapat peningkatan dari sebelumnya pada prasiklus yaitu 11 siswa atau 34,37 % siswa tuntas dan 21 siswa atau 65,62 % siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 66,56 %.

Dari 32 siswa dalam penelitian ini, dilihat secara klasikal nilai rata-rata siswa yaitu 74. Terdapat peningkatan jumlah dari nilai rata-rata siswa sebelumnya yaitu hanya 66. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai target KKM yang ditentukan. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

#### **b. Siklus 2**

Seperti yang sudah dilakukan pada siklus I. Kegiatan pada tahap ini, observer mengamati peneliti dan siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek melalui

media Pop Up. Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan dengan panduan instrumen observasi yang berisi butir-butir pertanyaan serta keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media Pop Up. kolabolator melakukan pengamatan pada peneliti yang sedang melaksanakan tindak lanjut yaitu proses belajar mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki melalui refleksi.

Pengamatan ini dilakukan sebagai alat pengukur keberhasilan dalam mempelajari menulis cerita pendek melalui media Pop up yang dilakukan oleh peneliti. Kolabolator mengamati kesesuaian antara RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pelaksanaannya. Kolabolator juga mengamati kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran, yang dicatat dalam instrumen observasi guru dan siswa. Selain mengamati tindakan yang dilakukan observer juga membuat catatan observasi serta dokumentasi (foto) selama tindakan berlangsung.

- a) Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek Dalam siklus II ini ternyata hasil yang diperoleh sudah sesuai target yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar sudah efektif, kegiatan pembelajaran menyenangkan, siswa dengan mudah menulis cerita pendek, siswa aktif dalam pembelajaran dan tidak membosankan. Hasil obesrvasi siswa dan guru bisa dilihat di lampiran.
- B).
- b) Hasil tes kemampuan menulis cerita pendek siswa siklus II Dari data nilai yang diperoleh sesudah pembelajaran siklus II diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut :



**Tabel 4.3 Hasil tes siswa siklus II**

Nilai Rata-rata	82,34
Siswa Tuntas	27 84,37%
Siswa Tidak Tuntas	5 15,62%
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70

Analisis hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa siklus II tentang meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Islam PB Soedirman dalam materi menulis cerita pendek melalui media Pop Up, bisa dilihat pada tabel diatas. Dapat dijelaskan hasil tes siklus II : 27 siswa atau 84,37 % siswa tuntas dan 5 siswa atau 15,62 % siswa tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 82 %. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70, terdapat peningkatan yang sangat besar dari sebelumnya pada siklus I yaitu 19 siswa atau 59,37 % siswa tuntas dan 13 siswa atau 40,62 % siswa tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 74,68 %.

Berdasarkan data diatas maka secara klasikal dinyatakan sudah tuntas karena sudah hampir mencapai 85% siswa tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal yang ditentukan adalah 80% % siswa. Nilai rata-rata kelas juga sudah mencapai KKM yaitu 82 %, sedangkan KKM yaitu 75 sebagian besar siswa mencapai KKM semua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat besar pada hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media Pop Up.

### 3. Pembahasan

#### Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Melalui media Pop Up bahwa perbaikan pembelajaran menulis cerita pendek siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Walaupun ada sedikit beberapa siswa yang tidak tuntas, setidaknya hampir 85 % siswa tuntas mencapai KKM.

Pada pembelajaran materi menulis cerita pendek sejak siklus I diberikan penjelasan dengan menggunakan media Pop Up dan penjelasan bagaimana menulis cerita pendek dengan baik. kemudian siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus sebelumnya kembali membahas materi menulis cerita pendek dengan menggunakan media Pop Up. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas pada hasil pembelajaran diperoleh pada Pra Siklus = 66,56 Siklus I = 74,68, dan Siklus II = 82,34.

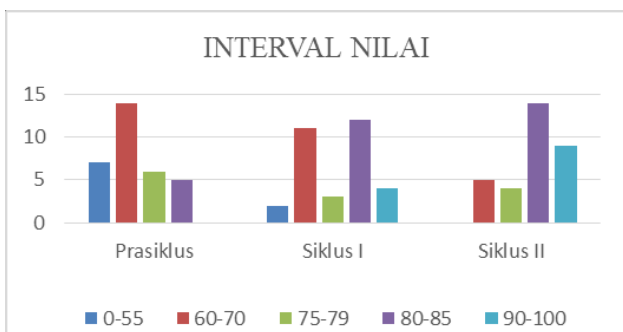
Hasil refleksi dari setiap siklus pada mata pelajaran bahasa Indonesia ternyata menunjukkan peningkatan hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hal ini disebabkan dengan penggunaan media Pop Up maupun dengan memberikan bimbingan yang diberikan oleh guru.

Pembahasan pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Jatimekar II Bekasi dilakukan dengan II siklus, yang tiap pertemuan 2 x 35 menit dengan hasil peningkatan interval nilai sebagai berikut;

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Interval Nilai kemampuan menulis cerita siswa**

Interval Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Persentase	Nilai	Persentase	Nilai	Persentase
90-100	-	-	4	12,5 %	9	28,12 %
80-85	5	15,62 %	1 2	37,5 %	1 4	43,75 %
75-79	6	18,75 %	3	9,37 %	4	12,5 %
60-70	14	43,75 %	1 1	34,37 %	5	15,62 %
0-55	7	21,87 %	2	6,25 %	-	-

Untuk memperjelas informasi dari data pada tabel kemampuan menulis cerita pendek siswa di atas dapat di lihat pada grafik dibawah ini.



**Grafik 4.2 Rekapitulasi Interval Nilai siswa**

Dari data diatas, dapat dilihat peningkatan interval nilai siswa dari prasiklus, siklus I sampai siklus II terjadi perubahan peningkatan nilai interval siswa ke arah yang lebih baik. Dari segi analisis data dan nilai rata rata kelas dinyatakan bahwa peningkatan hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Islam PB

Soedirman pada penelitian ini dinyatakan berhasil.

## **PENUTUP KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pop Up pada materi menulis cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Islam PB Soedirman. Peningkatan hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa dari prasiklus dengan ketuntasan 34,37 % dan terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 59,37 % dan pada siklus II peningkatan menjadi 84,37 % dengan nilai rata-rata kelas 82,34. Berdasarkan peningkatan hasil kemampuan menulis cerita pendek diatas, secara keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75 dengan persentase pencapain KKM yang diharapkan sudah mencapai target.

Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek melalui media Pop Up dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru untuk membimbing siswa pada tahapan menulis cerita pendek, yaitu : menentukan tema atau judul dan tahap-tahap menulis cerita pendek, Pembelajaran menulis dengan menggunakan media Pop Up meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek selama pelaksanaan tindakan walau ada beberapa evaluasi. Proses pembelajaran menulis cerita pendek siswa menjadi lebih semangat dan menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan respons positif karena penerapan media Pop Up dapat meningkatkan semangat siswa dan menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena gambar

didalam media Pop Up yang menarik perhatian siswa.

## **PENULISAN DAFTAR PUSTAKA**

Arifah, Fita Nur. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta.

Alfi Lailla dan Samijo. Jurnal, *pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*.

Eris Dwitrisno Putri. Jurnal, *Penggunaan Media "Pop Up" Dalam Pembelajaran Menulis Hanzi Pada Siswa Kelas X IPS ISMAN 1 Puri Mojokerto*.

Isti Khomah DKK. Jurnal, *Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Pada Siswa Sekolah Dasar*, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.

Jamaris, Martini. 2012. *Kesulitan Belajar Perspektif: Asesmen, dan penanggulangannya*, Bogor : Ghalia Indonesia.

KBBI Edisi terbaru, Gita Media Pres.

Mastini DKK. Jurnal, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual Pada Sekolah Menengah Pertama*, Vol 1, Agustus 2016.

Melilia Safri DKK. *Jurnal Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada materi Minyak Bumi*, Aceh 2017.

*Pengembangan Media Buku POP-UP Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten*,

Randi Arista. Jurnal, *Studi tentang kemampuan aparatur desa dalam pelayanan admintrasi kependudukan dikampung Datah Bllang Baru Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu*. Vol 3, 2015.

Rusdiana, Yeti Heryati. 2015. *Pendidkan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan inovatif*, Bandung: CV Pustaka Setia .

Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Syah Putra, F., Sujarwoko, & Puspitoningrum, E. (2022). ASPEK FILSAFAT PADA NOVEL TEGAR DI ATAS CAHAYA KARANGAN MOCH. NUR ARIFIN. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(2), 1-22. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i2.19191>